

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Industri pasar modal di Indonesia hingga saat ini terus mengalami perkembangan. Berdasarkan prinsip yang diterapkan, terdapat dua jenis pasar modal, yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Sama halnya dengan pasar modal konvensional, instrumen investasi di pasar modal syariah juga memiliki banyak pilihan mulai dari reksadana syariah, obligasi syariah, sukuk syariah serta saham syariah.<sup>1</sup> Dengan populasi penduduk yang mayoritas beragama muslim ini tentunya menjadi bonus untuk negara Indonesia memiliki peluang lebih besar dalam pengembangan investasi saham berbasis syariah.<sup>2</sup> Definisi dari saham syariah sendiri merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan/emiten yang memenuhi kriteria tertentu, saham syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam menentukan saham syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan melakukan penyeleksian, dan kemudian menerbitkannya ke dalam Daftar Efek Syariah (DES). Sehingga Bursa Efek Indonesia menggunakan DES sebagai acuan untuk pemilihannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hermita Arif, Dian Dikawati, dan Nur Azikin, “Minat Investasi Syariah Generasi Z: Perilaku Keuangan, dan Religiusitas”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 1, 2023, Hal. 16

<sup>2</sup> Gallyn Ditya Manggala dan Sheny Yulianty, “Perkembangan Investasi Syariah di Indonesia: Tren, Tantangan, dan Peluang”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 2, November 2022, Hal. 1-2

<sup>3</sup> Bursa Efek Indonesia, Produk Syariah, dalam <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/produk-syariah>, diakses 2 Oktober 2024.

Salah satu perusahaan perbankan yang telah menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan berbasis syariah, serta menjadi objek penelitian yaitu PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. atau lebih dikenal dengan kode saham BRIS. Bank Syariah Indonesia dulunya merupakan PT Bank BRI Syariah Tbk. yang melakukan IPO pada 9 Mei 2018 dan resmi melakukan *merger* dengan tiga bank raksasa, diantaranya: Bank BRI Syariah Tbk, Bank Syariah Mandiri Tbk, dan Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. melalui Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 04/KDK.03/2021 secara resmi pada 27 Januari 2021. BSI ini merupakan satu-satunya bank syariah BUMN yang telah terdaftar di BEI dengan total aset sebesar Rp. 408,61 triliun pada akhir desember 2024, angka tersebut naik 15,55% dari tahun sebelumnya, yaitu Rp. 353,32 triliun pada tahun 2023.<sup>4</sup>

Pada dasarnya harga saham di pasar modal bersifat fluktuatif, bagi sebagian investor pergerakan harga saham yang naik-turun seperti itu justru merupakan hal yang menarik dan sebuah seni dalam berdagang. Sama halnya dengan harga saham pada PT. Bank Syariah Indonesia yang juga mengalami fluktuasi. Untuk mendapatkan *return* secara optimal dengan risiko yang minim, berinvestasi pada instrument saham diasumsikan senantiasa berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, dengan berbagai macam informasi yang diperlukan oleh seorang investor, baik itu informasi yang bersifat fundamental ataupun informasi yang bersifat teknikal.

---

<sup>4</sup> Bank Syariah Indonesia (BSI), Sejarah Perseroan, dalam [https://ir.bankbsi.co.id/corporate\\_history.html](https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html), diakses 1 Oktober 2024

Fundamental perusahaan dianggap mampu memberikan gambaran mengenai kinerja dari manajemen perusahaan dalam mengelola modal, aset maupun utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.<sup>5</sup>

Kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor krusial yang dapat memengaruhi kepercayaan investor dan nilai saham, dimana jika nilai saham mengalami kenaikan ataupun penurunan juga dapat memengaruhi *return* saham. Kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan, dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan, seorang investor dapat memperhitungkan perolehan *return* dan tingkat *risk* yang akan dihadapi sebelum memutuskan untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tertentu.<sup>6</sup>

Dengan laporan keuangan tingkat kinerja suatu emiten dapat dilihat dari segi menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*), kemampuan untuk membayar kewajiban/utang, baik utang jangka pendek (*likuiditas*) dan utang jangka panjang (*solvabilitas*), serta tingkat efisiensi dan efektivitasnya dalam mengelola kekayaan (*aktivitas*).<sup>7</sup> Dalam investasi saham, baik saham syariah maupun saham konvensional pasti menawarkan *return* yang cukup tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya. Namun disamping itu, tingkat *return* yang tinggi akan diikuti oleh tingkat

---

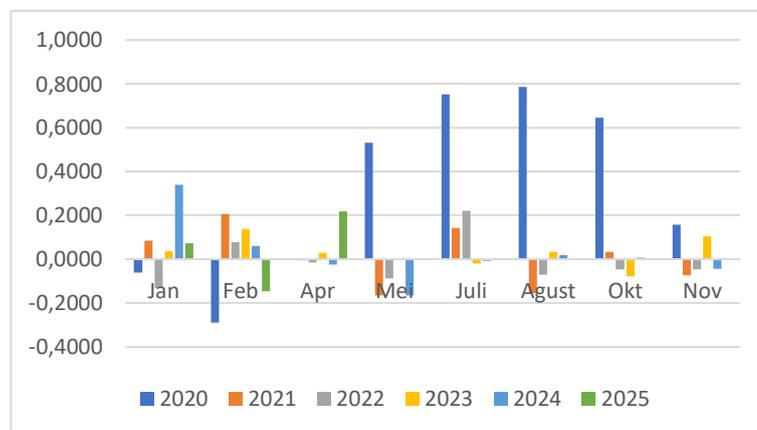
<sup>5</sup> Desy Arista, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham (kasus pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI periode tahun 2005-2009)", *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3, No. 1, 1 Mei 2012, diakses 25 September 2024, Hal. 2

<sup>6</sup> Iswandi Sukartaatmadja, Soei Khim, dan Maulvi Novia Lestari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan", *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol. 11 No. 1, Januari 2023, Hal. 24

<sup>7</sup> Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 23, No. 1, Maret 2016, Hal. 31

risiko yang tinggi pula. Dengan kata lain *return* dan risiko disini memiliki hubungan yang *linear* atau searah.

Investor harus bisa melihat peluang, namun juga harus cermat dalam menentukan strategi dan kebijakan dalam menanamkan modalnya secara efektif. *Return* dari setiap perusahaan memiliki nilai yang berbeda-beda satu dengan lainnya, *return* diberikan berdasarkan beberapa pertimbangan, seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan dalam mengelola laba yang diperoleh. Terdapat dua komponen utama yang menjadi sumber perolehan *return* saham, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen adalah bagian dari keuntungan yang diperoleh perusahaan dan dibagikan kepada para pemegang saham. Sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang didapatkan dari selisih harga beli dan harga jual.<sup>8</sup>



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan BSI (diolah)

**Gambar 1. 1 Return Saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Tahun 2020-2025**

<sup>8</sup> Fachreza Muhammad, Parengkuan Tommy, dan Victorio Untu, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Return Saham Pad Perusahaan Agroindustry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 3, September 2015, Hal. 384

Dari Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat *return* tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2020 yaitu sebesar 0,7870. Sedangkan tingkat *return* terendah terjadi pada bulan Februari 2020 sebesar -0,2903. Selama 6 tahun tingkat *return* dari BSI terus mengalami fluktuasi. Banyak faktor yang melatarbelakangi naik-turunnya tingkat *return* saham, salah satunya yaitu terjadinya pandemi COVID-19 yang menyebabkan semua industri/sector mengalami kesulitan. Namun, diakhir periode 2020 tingkat *return* saham Bank Syariah Indonesia berhasil meningkat drastis, hal tersebut disebabkan oleh adanya pengumuman *merger* yang disampaikan oleh menteri BUMN. Berita mengenai *merger* dari tiga bank raksasa dianggap sebagai peluang besar oleh para investor, sehingga membuat overvaluasi harga saham dan beberapa investor melakukan *profit-taking* (mengambil keuntungan) sebelum resmi melakukan *merger*. Akibatnya setelah Bank Syariah Indonesia secara resmi melakukan *merger* terjadi tekanan jual dan menimbulkan penurunan harga saham. Harga saham yang menurun juga menyebabkan tingkat *return* saham ikut mengalami penurunan.

Dalam teori sinyal perusahaan yang mengalami penurunan harga saham dapat memberikan dampak yang buruk bagi citra perusahaan terhadap investor. Jika harga saham suatu perusahaan mengalami tren yang menurun, maka investor enggan untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut karena dianggap memiliki kinerja yang kurang baik serta potensi untuk memperoleh *return* yang rendah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> ibid, Iswandi Sukartaatmadja, Soei Khim, dan Maulvi Novia Lestasi,....., Hal. 24

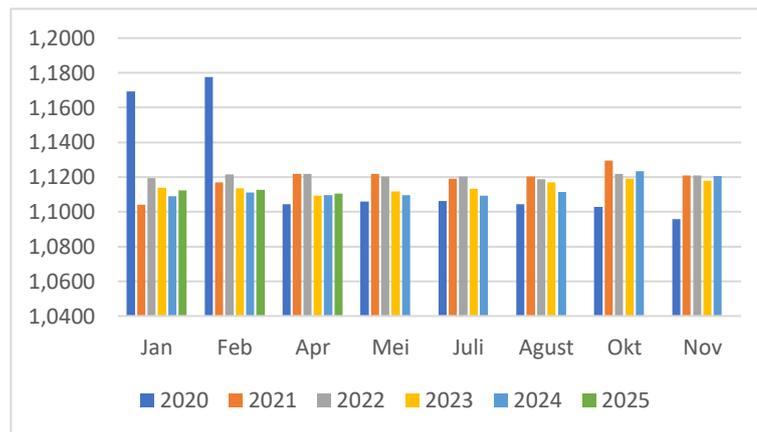
Penelitian yang dilakukan oleh Windy Puspita Sari, Ulil Hartono dan Nadia Asandimitra (2024)<sup>10</sup> dengan indikator yang digunakan berupa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on assets*, dan *working capital turnover* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 menunjukkan hasil bahwa indikator CR, DER dan ROA berpengaruh secara signifikan dan positif sedangkan indikator WCT tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Adapun Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Meta Purmina dan I Nyoman Gede Marta (2024)<sup>11</sup> dengan menggunakan indikator *Load To Deposit Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Interest Margin* terhadap *Return* Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa indikator ROA dan ROE berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan indikator LDR dan NIM tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

---

<sup>10</sup> Windy Puspita Sari, Ulil Hartono, dan Nadia Asandimitra, “Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023”, *Journal Economic, Business, and Accounting*, Vol. 7 No. 5, 2024, Hal. 4975

<sup>11</sup> I Gusti Ayu Meta Pumina dan I Nyoman Gede Marta, “Pengaruh Rasio *Loan To Deposit Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Interest Margin* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Satyagraha*, Vol. 6 No. 2, Februari 2024, Hal. 93

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dari PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. adalah rasio likuiditas dengan tolak ukur *current ratio*, rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas menggunakan *return on equity* sebagai tolak ukurnya.



Sumber : Laporan Keuangan Bulanan BSI (diolah)

**Gambar 1. 2 Perkembangan Current Ratio (CR) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Periode 2020-2025**

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pada bulan Januari dan Februari tahun 2020 nilai *current ratio* sangat tinggi, namun kembali menurun di bulan April 2020. Tinggi nya nilai *current ratio* pada awal tahun 2020 tersebut akibat dari kehati-hatian perusahaan dalam menghadapi pandemi Covid-19, sampai dengan April tahun 2025 nilai *current ratio* cenderung stabil karena respon terhadap pandemi Covid-19 yang mulai mereda dan perusahaan perbankan telah kembali meningkatkan penyaluran pembiayaan serta utang lancar, sehingga nilai *current ratio* cenderung bergerak stabil.<sup>12</sup> Nilai tertinggi *current ratio* sebesar 1,1774 yang terjadi pada bulan Februari

<sup>12</sup> Riyannah, Yuli Purwanti, dan Wahyuni Sri Astutik, “Analisis Rasio Likuiditas untuk Mengetahui Pengaruh Corona pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10 No. 1, April 2023, Hal. 78

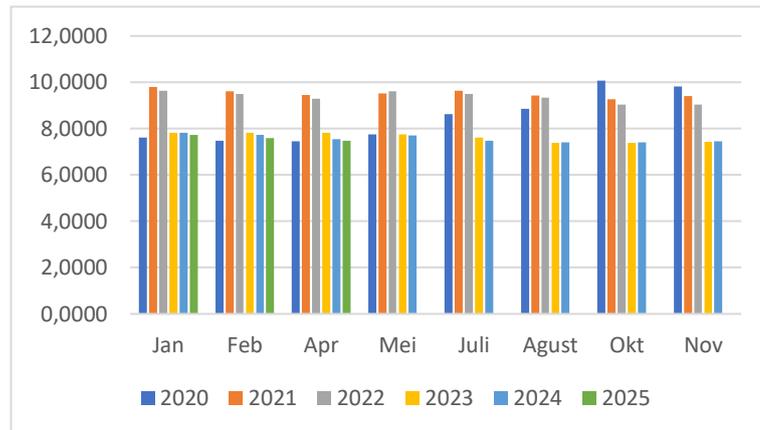
tahun 2020. Sedangkan angka terendah dari *current ratio* sebesar 1,0957 bulan november tahun 2020. *Current Ratio* atau Rasio Lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan kata lain seberapa banyak aset lancar seperti kas dan setara kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan.<sup>13</sup>

Rasio lancar dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) dari suatu perusahaan, hasil dari pengukuran rasio ini dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kondisi kekurangan modal untuk membayar utang-utangnya jika nilainya rendah. Namun, bukan berarti jika nilai rasio lancar menunjukkan hasil yang tinggi, perusahaan sedang dalam kondisi yang baik. Nilai *current ratio* yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mengelola aset lancar (kas atau setara kas) dengan efektif sehingga aset lancar perusahaan tidak produktif.<sup>14</sup> Adapun grafik perkembangan DER dari Bank Syariah Indonesia, adalah:

---

<sup>13</sup> Irwan Fadli Nasution, Maidalena, dan Rahmi Syahriza, (ed.), *Bisnis Dan Investasi Dalam Islam*, (Medan : FEBI UIN-SU Press, 2015), Hal. 59

<sup>14</sup> Kasmir, (ed.), *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), Hal.



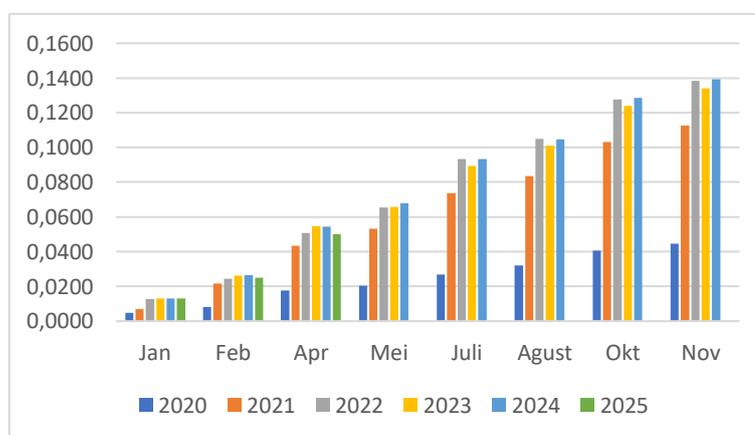
Sumber : Laporan Keuangan Bulanan BSI (diolah)

### **Gambar 1. 3 Perkembangan Debt to Equity Ratio (DER) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Periode 2020-2025**

Pada Gambar 1.3 menunjukkan bahwa variabel DER mengalami fluktuasi, artinya nilai dari rasio ini mengalami kenaikan-penurunan setiap bulannya. Pada Oktober tahun 2020, nilai DER meningkat hingga 10,0774. Akan tetapi di bulan April tahun 2025 nilai DER justru menurun sebesar 7,4798. Namun nilai tersebut bukan nilai terendah DER selama periode 2020-2025, nilai DER terendah selama periode tersebut terjadi pada bulan Oktober 2023, yaitu sebesar 7,3941. DER sendiri digunakan untuk membandingkan jumlah dana/modal yang disediakan dari luar dengan dana/modal milik sendiri. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai DER akan dianggap semakin berisiko, sebab nilai DER yang rendah akan memberikan tingkat pengamanan yang besar bagi peminjamnya.

Dalam mengelola utang jangka panjang di sebuah perusahaan juga penting untuk diperhitungkan agar pihak manajemen dapat memperkirakan kondisi keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang. Dengan melihat *Debt to Equity Ratio* pada rasio solvabilitas akan memudahkan

investor dalam memperoleh informasi mengenai presentase keseluruhan kewajiban dari total aktiva perusahaan, sehingga mereka dapat menggunakan informasi tersebut dalam mengambil keputusan saat akan menanamkan modalnya pada suatu emiten.<sup>15</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anandhita Mutiara Arsy, Nur Afif, dan Saeful Anwar (2024)<sup>16</sup> memperoleh hasil yaitu variabel CR, ROA, DER, serta TATO secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan. Sedangkan secara parsial variabel CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh, hanya variabel ROA saja yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan. Dan variabel terakhir dalam penelitian ini yaitu ROE, berikut adalah grafik perkembangan ROE dari PT. Bank Syariah Indonesia:



Sumber : Laporan Keuangan Bulanan BSI (diolah)

**Gambar 1. 4 Perkembangan Return On Equity (ROE) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Periode 2020-2025**

<sup>15</sup> Hendro Widjanarko, (ed.), *Menilai Kinerja Perusahaan Dari Sisi Keuangan*, (Yogyakarta : LPPM UPN “Veteran”, 2020), Hal. 40

<sup>16</sup> Anandhita Mutiara Arsy, Nur Afif, dan Saeful Anwar, “Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”, *Journal Of Social Research*, Vol. 4 No. 5, 2024, Hal. 4053

Pada Gambar 1.4 menunjukkan bahwa nilai Return on Equity (ROE) bulanan pada periode 2020–2025 menunjukkan tren peningkatan secara bertahap. Namun, jika dilihat dalam perspektif tahunan pada periode yang sama, pergerakan nilai ROE cenderung fluktuatif. Dapat dilihat bahwa bulan Januari tahun 2020 nilai ROE hanya sebesar 0,0048, dan di akhir periode yaitu bulan November 2024 nilai ROE melejit hingga 0,1394, akan tetapi kembali menurun di bulan Januari 2025 yang hanya sebesar 0,0129. *Return on Equity* dapat digunakan sebagai tolak ukur dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (pemegang saham biasa/preferen) atas modal yang telah diinvestasikan dalam suatu emiten. Semakin tinggi nilai ROE, maka perusahaan dianggap semakin efektif dan efisien dalam mengelola modalnya.<sup>17</sup>

Mengukur nilai utang memanglah penting untuk mengetahui kemampuan keuangan suatu perusahaan dan meminimalisir kekurangan modal saat membiayai utang yang telah jatuh tempo. Memperhatikan serta mengukur nilai ROE pada rasio profitabilitas juga tak kalah penting dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sesuai dengan namanya, rasio ini digunakan untuk menilai tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. ROE penting untuk diperhatikan karena rasio ini memberikan informasi mengenai laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari modal

---

<sup>17</sup> Dermawan, (ed.), *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2020), Hal. 113

sendiri, selain itu ROE juga menunjukkan efisiensi dari penggunaan modal tersebut.<sup>18</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suci (2022)<sup>19</sup> yang meneliti mengenai pengaruh ROA dan ROE terhadap *return* saham menyatakan bahwa secara parsial variabel ROA yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, namun variabel ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Shiami Fitriisa Ardief dan Martha Ayerza Esra' (2017)<sup>20</sup> dengan menggunakan variabel independen rasio keuangan berupa ROE, DER, dan CR secara bersama-sama menunjukkan hasil bahwa ketiganya berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat berupa *return* saham. Sedangkan secara parsialnya, variabel ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan, variabel DER memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, dan variabel CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Dari beberapa penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat ketidakkonsistenan hasil antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya. Hasil dari beberapa peneliti menyatakan adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, beberapa lainnya

---

<sup>18</sup> *ibid*, Kasmir,....., Hal. 204

<sup>19</sup> Suci, "Pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*", *Jurnal Mirai Managemnt*, Vol. 7 No. 2, 2022, Hal. 159

<sup>20</sup> Shiami Fitriisa Ardief dan Martha Ayerza Esra', "Pengaruh *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)*, Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015", *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol. 6 No. 2, Mei 2017, Hal. 179

menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Hal tersebut menjadikan sebab munculnya *research gap*, Telah banyak penelitian mengenai *return* saham, walaupun demikian objek berupa sektor perbankan khususnya perbankan syariah masih kurang serta Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan sebelumnya cenderung menggunakan data bank secara agregat atau data triwulan perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menulis skripsi dan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS) Periode 2020-2025**”

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah rasio likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2020-2025?
2. Apakah rasio solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2020-2025?
3. Apakah rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2020-2025?
4. Apakah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *return* saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2020-2025?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2020-2025.

2. Untuk menguji pengaruh rasio solvabilitas terhadap *return* saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2020-2025.
3. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2020-2025.
4. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas secara bersama-sama terhadap *return* saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2020-2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk pihak yang bersangkutan, diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi akademisi ataupun peneliti lain sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Manajemen Keuangan Syariah mengenai kinerja keuangan yang dapat memengaruhi *return* saham pada PT. Bank Syariah Indonesia, serta mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas dimana dalam penelitian ini berfokus pada perhitungan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas dengan menggunakan acuan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio profitabilitas dengan perhitungan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi performa serta kinerja perusahaan untuk periode-periode selanjutnya selama perusahaan berjalan, juga sebagai alat bantu perusahaan dalam penetapan manajemen strategi di masa yang akan datang.

b. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap keadaan fundamental suatu perusahaan, sebagai pedoman bagi para investor dalam menetapkan strategi investasi, serta meminimalisir risiko yang dapat dialami oleh para investor pada saat melakukan investasi.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, membagikan pengetahuan mengenai dunia investasi di pasar modal terutama dalam hal analisis fundamental.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti terkait ilmu dalam berinvestasi dan rasio-rasio keuangan, serta mengetahui seberapa besar proporsi yang diberikan dari tiga variabel independen yang telah diambil, yaitu rasio likuiditas ( $X_1$ ), rasio solvabilitas ( $X_2$ ), dan rasio probabilitas ( $X_3$ ) terhadap *return* saham ( $Y$ ).

## E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan dalam penelitian berfungsi sebagai kontrol cakupan pembahasan agar terhindar dari bahasan masalah yang berlebihan. Terdapat batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Peneliti mengambil PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. sebagai objek penelitian karena merupakan satu-satunya perusahaan perbankan syariah BUMN yang telah *go public* dan merupakan perusahaan hasil *merger* dari tiga bank besar, yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk., PT Bank Syariah Mandiri Tbk. dan PT BNI Syariah Tbk.
- b. Pada penelitian ini menggunakan periode dengan rentang waktu tahun 2020-2025.
- c. Subjek penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan bulanan yang diakses melalui website resmi Bank Syariah Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam penelitian ini ruang lingkup dan batasan masalah juga berfungsi sebagai kendali dari terjadinya kemungkinan pembahasan di luar permasalahan yang diangkat. Berikut keterangan mengenai variabel dan objek yang digunakan :

- a. Variabel independen terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.
- b. Sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham.

- c. Pada penelitian ini objek dibatasi hanya pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

## **F. Penegasan Istilah**

Guna meminimalisir terjadinya kesalahpahaman, memudahkan dalam memahami dan mengkaji inti dari permasalahan dalam pembahasan selanjutnya, maka penulis memberikan sedikit gambaran mengenai maksud dan arti dari judul penelitian yang diambil yaitu “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS) Periode 2020-2025”. Terdapat beberapa istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian, antara lain :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka pendek yang telah jatuh tempo, rasio ini mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dengan membandingkan komponen yang ada dalam neraca yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan kekayaan atau aktiva perusahaan yang digunakan sebagai jaminannya. Rasio ini membandingkan beban utang seluruh perusahaan terhadap ekuitas atau aset yang dimiliki.

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai atau membandingkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari pendapatan yang berkaitan dengan aset, penjualan, dan ekuitas yang didasarkan pada pengukuran tertentu.<sup>21</sup>

### 4. *Return* Saham

*Return* saham adalah keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari aktivitas investasi pada periode tertentu. *Return* saham dapat diperoleh secara optimal oleh seorang investor apabila mereka mampu memahami dan menelaah aktivitas investasi yang dijalankan. Maka dari itu, agar dapat memahami dan menelaah aktivitas investasinya, investor membutuhkan informasi yang akurat mengenai kinerja keuangan dari suatu perusahaan guna mengambil keputusan.<sup>22</sup>

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penyusunan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

---

<sup>21</sup> Aning Fitriana (ed.), *Analisis Laporan Keuangan*, (Banyumas : Malik Rizki Amanah, 2024), Hal. 43

<sup>22</sup> *ibid*, M. Irwan Fadli, Maidalena, dan Rahmi Syahriza,....., Hal. 43

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan, jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, serta skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, instrument penelitian serta analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data dan pengujian hipotesis.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai pembahasan dari hasil penelitian.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian serta saran mengenai hasil penelitian.